



## Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Dasar Dasar Pemasaran Di Kelas X SMK Pelita Nusantara 1 Semarang

Meliana Nurantika Rahma<sup>1</sup>, Kemal Budi Mulyono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v5i1.8649

### Sejarah Artikel

Diterima: 2 Juli 2024

Disetujui: 22 Juli 2024

Dipublikasikan: 22 Juli 2024

### Keywords:

Evaluasi; Implementasi Kurikulum; Kurikulum Merdeka

### Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan desain pembelajaran intrakurikuler yang memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep dan meningkatkan kompetensinya secara optimal. Namun guru-guru SMK Pelita Nusantara 1 Semarang mengalami kendala dalam pembuatan perangkat ajar dan dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesesuaian dan mengetahui hambatan pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dasar-dasar pemasaran di kelas X BDP SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif dilakukan dengan metode CIPP menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat instrumen pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, lalu ditarik dengan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran kelas X BDP di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang sudah sesuai dengan mekanisme pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Kemudian beberapa aspek hambatan yang dijumpai yaitu guru belum memiliki kompetensi yang cukup untuk memenuhi tuntutan sistem evaluasi penilaian pada kurikulum merdeka, kurang lengkapnya sarana prasarana, beberapa guru mengalami keterbatasan waktu dan belum menguasai teknologi, serta siswa cenderung lebih pasif dalam pembelajaran.

### Abstract

*The Merdeka Curriculum is a curriculum with an intracurricular learning design that gives students more time to explore concepts and improve their competencies optimally. However, teachers at SMK Pelita Nusantara 1 Semarang experienced obstacles in making teaching tools and in teaching and learning activities. The aim of this research is to analyze the suitability and determine the obstacles to implementing the Merdeka curriculum in implementing marketing basics learning in class X BDP SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. This type of research is evaluation research with a qualitative approach carried out using the CIPP method using observation, interviews and documentation as research data collection instruments. In this research, data is analyzed by collecting data, reducing data, presenting data, then drawing*

*conclusions. The research results show that class X BDP learning at SMK Pelita Nusantara 1 Semarang is in accordance with the mechanism for implementing independent curriculum learning. Then several aspects of the obstacles encountered are that teachers do not have sufficient competence to meet the demands of the assessment evaluation system in the independent curriculum, lack of complete infrastructure, some teachers experience limited time and have not mastered technology, and students tend to be more passive in learning.*

© 2024 Universitas Negeri Semarang

---

✉ Alamat Korespondensi  
Gedung L, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang,  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia, 50229  
Email: tika.meliana27@students.unnes.ac.id

**p-ISSN 2723-4495**  
**e-ISSN 2723-4487**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah wadah guna tingkatkan mutu sumber daya manusia dan meningkatkan kemampuan bagi penerus bangsa. Adanya pandemi Covid-19 mengubah segala aktivitas yang biasanya dapat berinteraksi secara langsung menjadi terbatas dan tak seleluasa seperti sedia kala. Dalam pendidikan yang biasanya melakukan pembelajaran dengan tatap muka dialihkan dengan pembelajaran jarak jauh masalah ini cukup memberikan hambatan yang berat dalam penyampaian pembelajaran. Kebijakan belajar di rumah pada institusi pendidikan jelas menyebabkan gangguan besar, seperti pembelajaran siswa, gangguan dalam penilaian, pembatalan penilaian, peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus pendidikan, pembatalan penilaian untuk kualifikasi dalam seleksi pekerjaan (Aji, 2020). Penutupan sekolah dalam masa pandemi mengakibatkan berbagai masalah yaitu dapat merusak pendidikan dan membatasi kebebasan anak-anak untuk berkreativitas.

Dalam upaya untuk menangani masalah tersebut Kemendikbud Ristek melakukan usaha pemulihan dengan adanya perubahan kurikulum pendidikan. Kurikulum menjadi tugas utama untuk pengembangan pendidikan di Indonesia sebab kurikulum adalah hal mendasar yang dibutuhkan guna merubah sistem pendidikan. Kurikulum di Indonesia dari masa kemerdekaan sampai sekarang telah mengalami perubahan beberapa kali, yaitu kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan yang sekarang kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum bertujuan guna lebih mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi dan bertahan dalam lingkungan yang senantiasa terus berubah.

Kemendikbud Ristek merumuskan kurikulum merdeka setelah pandemi covid-19 sebagai bentuk pemulihan dalam bidang pendidikan. Secara garis besar Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan desain pembelajaran Intrakurikuler yang memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep dan meningkatkan kompetensinya secara optimal. Selain itu, kurikulum terbaru ini memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih dari berbagai sumber perangkat ajar guna menunjang kebutuhan serta minat belajar siswanya. Pada tahun 2021 Kurikulum Merdeka telah diterapkan di Sekolah Penggerak, khususnya beberapa satuan pendidikan sudah siap menerapkan Kurikulum Merdeka. Program Kurikulum Merdeka akan resmi dilaksanakan di seluruh satuan pengajaran di Indonesia mulai tahun ajaran ganjil 2022/2023. Berdasarkan angket penyelenggaraan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek menawarkan tiga pilihan satuan pendidikan yakni Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, serta Mandiri Berbagi.

SMK Pelita Nusantara 1 Semarang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka dengan dikategorikan pada jenjang kesiapan IKM Mandiri Belajar. Satuan pendidikan golongan Mandiri Belajar adalah satuan pendidikan yang mengenakan struktur Kurikulum 2013 untuk pengembangan kurikulum satuan pendidikannya dan menjalankan sebagian prinsip kurikulum merdeka dalam melangsungkan pembelajaran dan penilaian (Kemendikbud, 2023). Kurikulum Merdeka di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang baru dijalankan oleh seluruh siswa kelas X tahun

ajaran Ganjil 2022/2023, sedangkan pada kelas XI dan XII tetap menggunakan Kurikulum 2013 yang telah dijalankan sejak mereka kelas X yaitu tahun ajaran sebelumnya. Hal tersebut dilaksanakan supaya siswa yang memasuki sekolah menengah kejuruan dari awal program kurikulum tahun 2013 tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan program kurikulum terbaru.

Dengan adanya kurikulum merdeka ini, guru diberi kebebasan untuk menyusun strategi dan menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Namun, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan seorang guru di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang pada tanggal 24 Februari 2023 menyebutkan bahwa guru-guru di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang mengalami kendala dalam pembuatan perangkat ajar karena masih ada guru yang kurang paham pada penyusunan perangkat ajar tersebut alasannya perangkat ajar dalam kurikulum merdeka ini lebih rumit dan banyak dibandingkan kurikulum sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 februari 2023 terdapat kendala lainnya dalam kegiatan belajar mengajar yaitu pada saat guru sedang memberi materi mata pelajaran dasar-dasar pemasaran di kelas X BDP. Prestasi siswa dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran relatif rendah. Hal ini terlihat dari hasil penilaian dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran pada tabel berikut.

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas X BDP pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang Tahun 2023**

<b>Jenis Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Tuntas KKM</b>	<b>Persenta se</b>	<b>Belum Tuntas KKM</b>	<b>Persenta se</b>
Ulangan Harian	27	15	55,6%	12	44,4%

Sumber: Guru Bidang Studi Dasar-Dasar Pemasaran kelas X BDP

Tabel 1 mengindikasikan bahwa ulangan harian siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang terdapat 12 siswa (44,4%) belum tuntas KKM pada hasil ulangan harian siswa dengan batas kriteria KKM sebesar 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang memahami tentang materi yang diajarkan dikarenakan siswa yang pasif pada saat pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya pemahaman dan kurangnya kreativitas pada siswa. Kurangnya kreativitas pada siswa menjadi hambatan dalam kegiatan belajar mengajar karena pada kurikulum terdahulu siswa selalu disodorkan materi langsung oleh guru, sementara pada kurikulum merdeka ini siswa dituntut untuk bisa lebih kreatif dan aktif dalam mencari materi untuk mengembangkan kemampuan soft skills nya. Dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran yang diampu oleh kelas X BDP yaitu dalam pelaksanaan pembelajarannya banyak materi yang mengharuskan siswa untuk berpikir kreatif dalam mencari bahan-bahan ajar untuk diedit dan dipresentasikan semenarik mungkin agar kemampuan siswa dapat berkembang. Namun nyatanya, banyak siswa yang hanya *copy paste* bahan ajar yang ada di internet tanpa mengeditnya terlebih dahulu.

Arikunto (2004:1) menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Rossi & Freeman (1993) dan Short et al. (1996) mendefinisikan evaluasi "*Evaluation is the systematic application of scientific methods to assess the design, implementation, improvement or outcomes of a program*". Evaluasi berfungsi sebagai sumber rekomendasi keputusan program, maka hasil akhir penelitian evaluasi adalah rekomendasi berdasarkan analisis mendalam. Oleh karena itu, program-program yang terus dilaksanakan secara rutin tanpa rekomendasi berdasarkan analisis evaluasi akan menghadapi tantangan yang hampir sama seperti tahun-tahun sebelumnya. Secara bahasa, kurikulum (*curriculum*) dalam bahasa Yunani kuno berasal dari kata *Curir* yang berarti pelari dan *Curere* yang artinya tempat berpacu. Kurikulum diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Selain itu, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan persiapan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran, serta metode yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menciptakan inovasi baru bagi dunia pendidikan di Indonesia melalui program "Merdeka Belajar" untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini berlaku mulai tahun 2019. Makna dari Kurikulum Merdeka tersebut adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Putra, et.al., 2022). Kurikulum ini menekankan pengembangan kompetensi, pemecahan masalah, dan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia nyata. Siswa menjadi pusat pembelajaran aktif di mana sekolah dan entitas eksternal berkolaborasi untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan pengembangan industri dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk menciptakan siswa yang mandiri, kreatif, mudah beradaptasi dan siap menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bagian dari konsep Society 5.0 yang memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memenuhi kebutuhan hidup di masyarakat.

Terdapat mata pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran dalam jurusan atau peminatan Pemasaran yang tercantum kelompok mata pelajaran yang produktif, sehingga perlu dipelajari dan lebih ditekankan untuk siswa. Dasar-dasar Pemasaran adalah mata pelajaran yang diterapkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas X Program Keahlian Pemasaran dan pada mata pelajaran Dasar-dasar Pemasaran ada sebagian Elemen Materi diantaranya menunjukkan Elemen Materi Dasar-dasar dalam pemasaran barang dan jasa yaitu Lingkup pembelajaran mencakup penjelasan proses dalam pemasaran suatu bisnis yakni menguasai konsep pemasaran, ruang lingkup pemasaran, menganalisis pasar, membahas STP Marketing (*segmenting, targeting, dan positioning*) baik *offline* maupun online supaya bisa membuat perencanaan pemasaran yang tepat (Khadijah et al., 2022).

Pemasaran merupakan ujung tombak suatu usaha yang harus dilakukan dengan baik dan tepat waktu untuk mencapai target pasar yang diinginkan dengan tetap menghindari terjadinya inefisiensi. Strategi pemasaran merupakan salah satu faktor

penting yang menciptakan keberhasilan suatu bisnis saat ini, dimana strategi pemasaran merupakan cara untuk mencapai tujuan bisnis. Strategi pemasaran adalah pendekatan utama yang digunakan oleh unit bisnis untuk mencapai tujuan mereka, termasuk keputusan mengenai segmentasi pasar, tujuan pasar, dan posisi pasar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran kelas X jurusan Bisnis dan Pemasaran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang pada mata pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran dengan mekanisme pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, dan (2) menganalisis hambatan-hambatan yang dijumpai selama pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran kelas X jurusan Bisnis dan Pemasaran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan model penelitian evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam, et al. (1967). Menurut Djudju (2008:52), evaluasi ini merupakan salah satu model evaluasi yang terfokus pada pengambilan keputusan yang disebut dengan model evaluasi Konteks, Masukan, Proses, dan Produk (*Context, Input, Process and Product* atau CIPP). Tujuan menggunakan penelitian evaluatif yaitu untuk mengevaluasi suatu program, mengevaluasi pelaksanaan suatu objek dan seterusnya dengan tujuan perbaikan

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data utama (primer) dan data pendukung (sekunder). Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui hasil wawancara dan observasi. Sumber primer data dalam penelitian ini adalah pengamatan sekolah yaitu dengan observasi serta data yang peneliti peroleh melalui tatap muka langsung yaitu dengan wawancara kepada orang-orang yang terlibat langsung atau informan pelaksana yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran, dan beberapa siswa di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari lembaga yang sudah tersedia dan berbentuk laporan atau catatan data yang tertulis. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang terdapat di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang dan selanjutnya akan digunakan untuk membantu memberikan penjelasan dan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen tersebut diantaranya penugasan siswa, hasil evaluasi siswa (ulangan harian), ATP (analisis tujuan pembelajaran), dan modul ajar.

Peneliti menganalisis data tekstual dalam analisis data penelitian kualitatif, berdasarkan rekaman audio dan laporan nonverbal yang diperoleh di lapangan, seperti catatan dan dokumentasi gambar ataupun situasi yang natural. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan interaksi karena pendekatan ini sesuai dengan analisis selama di lapangan. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiono, 2015:337). Aktivitas pada analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Evaluasi Context Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang**

Tujuan evaluasi konteks (*context*) adalah untuk menggambarkan kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini menyajikan relevansi atau kesiapan tujuan program pendidikan dengan kebutuhan siswa melalui evaluasi konteks. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan tentang kesesuaian tujuan program Pendidikan dengan kebutuhan siswa. Bentuk kesiapan pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka adalah pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah dan guru-guru SMK Pelita Nusantara 1 Semarang telah memperoleh pembekalan Kurikulum Merdeka melalui sosialisasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan tersebut berupa workshop untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan mendatangkan narasumber yang paham tentang IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka).

Tujuan diadakan workshop atau sosialisasi adalah supaya guru dan tenaga pendidik dapat menambah pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka secara keseluruhan. Kegiatan tersebut akan memberikan informasi terbaru tentang perubahan dan penyesuaian dalam kurikulum serta mempelajari strategi pengajaran yang sesuai dengan tujuan Pendidikan yang dikehendaki. Guru dituntut harus memahami secara mendalam mengenai komponen, struktur, dan konten kurikulum untuk melaksanakan implementasi kurikulum di dalam kelas (Sales et al., 2022). Guru berperan penting dalam pengembangan kurikulum untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran di kelas. Guru dapat berkontribusi dengan bekerja secara kolaboratif dan efektif dengan tim pengembangan kurikulum untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa SMK Pelita Nusantara 1 Semarang telah melaksanakan sosialisasi ke guru yang mengajar, wali murid, dan siswa. Adanya workshop mampu memberikan pengarahan dan menambah pemahaman dalam metode dan pendekatan pengajaran terbaru yang relevan dengan Kurikulum Merdeka yang diterapkan, sehingga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, serta dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang lebih baik bagi siswa dalam pembelajaran di kelas.

Evaluasi konteks didapatkan melalui analisis Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Capaian Pembelajaran, dan materi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Tujuan operasional satuan Pendidikan dan program keahlian SMK Pelita Nusantara 1 Semarang sesuai dengan kebutuhan industri kerja dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Penyesuaian tersebut dilakukan dengan mengadakan bekerja sama dengan industri kerja. Keputusan penetapan tujuan operasional bekerja sama dengan sektor industri dapat memungkinkan pengembangan kurikulum yang lebih baik. Industri mampu memberikan masukan berharga tentang keterampilan, konten, dan pengalaman yang harus diintegrasikan ke dalam kurikulum. Kolaborasi tersebut dapat memastikan bahwa kurikulum mencerminkan tantangan dunia nyata,

menggabungkan praktik terbaik industri, dan membantu siswa untuk mempersiapkan karir di masa depan.

Evaluasi terkait kesiapan konteks belum tersedia untuk semua mapel, sehingga belum bisa dikatakan sempurna dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka. Pada tahun ajaran 2022/2023 pelaksanaan kurikulum Merdeka baru dilaksanakan di kelas X saja. Akan tetapi, pada tahun ajaran 2023/2024 SMK Pelita Nusantara 1 Semarang sudah memberlakukan Kurikulum Merdeka di kelas X dan kelas XI. Hal itu dikarenakan sekolah masih kesulitan memenuhi syarat dalam melaksanakan kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kurikulum Merdeka SMK Pelita Nusantara 1 Semarang menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku, seperti perubahan pembuatan RPP menjadi ATP dan penyesuaian buku yang telah diterbitkan oleh pemerintah dalam pembelajaran materi pada kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam mengembangkan pembelajaran dengan menyesuaikan konteks, kebutuhan, serta karakteristik sekolah. Dengan demikian dapat menjadi gambaran contoh-contoh Modul Ajar dari pemerintah yang kemudian dapat dikembangkan, dimodifikasi, dan digunakan pendidik sesuai kebutuhan siswa. Capaian pembelajaran juga relevan dengan kompetensi dan lingkup materi, serta pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Evaluasi konteks pada mata pelajaran Bisnis dan Pemasaran kelas X SMK Pelita Nusantara 1 Semarang menggunakan metode evaluasi dan penilaian. Sebelum kurikulum Merdeka diterapkan, metode evaluasi dan penilaian lebih didominasi oleh tes atau ujian tertulis. Setelah pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka cenderung menggunakan metode evaluasi dan penilaian yang lebih bervariasi, termasuk penilaian formatif dan sumatif yang mencakup berbagai bentuk, seperti proyek, diskusi kelompok, presentasi atau portofolio. Selain itu, penerapan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum Merdeka terdapat juga perbedaan dari segi perangkat pembelajaran yang mengalami pergantian. Kurikulum sebelumnya, guru tidak diperlukan untuk menganalisis CP, setelah menerapkan IKM guru diharuskan menganalisis CP yang sesuai dengan fase siswa yang kemudian baru disusun menjadi TP dan Modul Ajar.

### **Evaluasi Input Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang**

Evaluasi input dilaksanakan oleh penelitian mengenai rencana dan strategi SMK Pelita Nusantara 1 Semarang dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka. Strategi sekolah dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka adalah bekerja sama dalam bentuk benchmarking sarana dan prasarana dengan SMK-Mandiri Belajar dan industri kerja. Hasil sekolah yang telah melakukan penyesuaian sarana dan prasarana dengan menambah alat pendukung pembelajaran, seperti buku ajar, ruang lap/praktik, LCD proyektor dan komputer, serta perluasan bandwidth wifi.

SMK sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan berkompeten dan mampu bersaing di dunia kerja, sehingga siswa harus diberikan pengetahuan teori dan pengalaman praktik yang sesuai dengan standar industri (Suharto, et al., 2020). Aspek sarana dan prasarana merupakan salah satu



faktor yang dapat memengaruhi tingkat efektivitas implementasi kurikulum berkaitan dengan ketersediaan infrastruktur listrik dan internet. Selain itu, sekolah bekerja sama dengan industri kerja untuk pembinaan kunjungan industri, merekrut calon tenaga kerja, training, job fair, dan praktik industri. Penguatan wawasan vokasional merupakan salah satu strategi untuk membantu siswa dalam mempersiapkan menjadi tenaga kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Penguatan wawasan vokasional dilaksanakan dengan berbagai cara seperti, pembelajaran praktikal, kegiatan pembelajaran di kelas dengan model inkuiri, diadakan kunjungan industri, dan dilaksanakan proyek riil melalui teaching factory atau di industri langsung.

Hasil wawancara yang telah dilakukan mengemukakan bahwa sarana prasarana masih belum bisa seluruhnya terpenuhi secara sempurna karena sekolah mengadakan pembelian dari hasil pemasukan SPP atau bantuan KWU, sehingga tahap prosesnya pemenuhan sarana dan prasarana secara sedikit demi sedikit. Potensi aset yang dimiliki SMK Pelita Nusantara 1 Semarang masih rendah dan tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah. Pemasukan SPP dari siswa juga tidak berjalan lancar sehingga aset yang dimiliki sekolah sangat rendah untuk memenuhi seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Selain itu, sekolah tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah, bahkan dana BOS tidak bisa sembarangan digunakan diluar perencanaan pendanaan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu. Sarana prasarana yang diberikan kepada siswa masih terbatas. Hal itu dapat menghambat implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal.

### **Evaluasi Process Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang**

Evaluasi proses bertujuan untuk menjelaskan realita sejauh manakah implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang diterapkan sesuai strategi sekolah. Pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka mengenai pengorganisasian pembelajaran belum seutuhnya sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 262/M/2022. Hal itu dikarenakan SMK Pelita Nusantara 1 Semarang belum mampu untuk mengalokasikan 35% jam pembelajaran per tahunnya untuk P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Proyek P5 ini membutuhkan dana dalam pelaksanaannya, dimana seluruh dana tersebut belum bisa ditanggung sekolah sepenuhnya sehingga sebagian masih ditanggung siswa. Sekolah juga memberikan dukungan dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan P5 pada mata pelajaran Bisnis dan Pemasaran kelas X SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. Selain itu, guru harus membuat perangkat pembelajaran KUSP dan ATP sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, guru harus menambah informasi terkait pembaruan perangkat Kurikulum Merdeka agar tujuannya tercapai.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa modul ajar belum tersusun sebagai acuan pembelajaran, sehingga kesesuaian tujuan pembelajaran tidak dapat dianalisis dengan capaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah metode utama untuk mengevaluasi hasil belajar dan tingkat kemajuan siswa. Proses penyelarasan rencana dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang dikehendaki, proses implementasi Kurikulum Merdeka dapat dievaluasi secara efektif. Guru melaksanakan pembelajaran dengan berpusat pada siswa melalui praktik kerja industri

di lingkungan sekolah dengan menerapkan model pembelajaran industri. Penerapan praktik industri di SMK membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri, kesiapan kerja dan mental yang kuat dalam menghadapi dunia kerja (Kulkarni et al., 2020).

Selama implemementasi Kurikulum Merdeka di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang mengalami banyak hambatan. Penerapan implementasi kurikulum baru menjadi sebuah tantangan bagi tenaga kependidikan terutama guru, karena adanya perubahan sistem pengajaran dan komponen kurikulum. Sehingga, guru perlu mendapatkan dukungan dari sekolah dan institusi pendidikan lainnya agar tujuan kurikulum dapat tercapai. Kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapatkan guru mengakibatkan hambatan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Komponen indikator aspek proses sudah mampu terpenuhi dan cukup baik namun masih perlu ada perbaikan. Hal ini terlihat dari indikator penggunaan strategi yang digunakan oleh guru masih monoton atau belum bervariasi. Kompetensi yang dimiliki guru masih perlu dikembangkan agar dapat memberikan pembelajaran dengan teknik dan metode yang menarik dan menyenangkan. Sedangkan pada indikator penilaian asesmen dan refleksi dapat dilihat bahwa pelaksanaannya sudah terlaksana. Akan tetapi, pelaksanaan tersebut belum dilaksanakan secara keseluruhan dan berkelanjutan sehingga hasilnya belum maksimal.

### **Evaluasi Product Kurikulum Merdeka di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang**

Evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kurikulum dalam mencapai tujuan yang akan dikehendaki (Turmuzi et al., 2022). Evaluasi produk diperoleh dari analisis terhadap hasil produk implementasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menyatakan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang masih perlu ada perbaikan. Hal ini dapat dilihat dari indikator capaian tujuan pembelajaran yang masih belum terapai maksimal karena adanya kecenderungan pada proses asesmen yang belum menyeluruh dan berkelanjutan sehingga guru perlu adanya refleksi pembelajaran serta mendiagnosis tingkat penguasaan kompetensi siswa untuk perbaikan proses pembelajaran dan memberikan treatment pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kebutuhan belajar juga belum mencapai maksimal karena adanya kemungkinan guru belum mengemas pembelajaran secara baik sehingga guru belum memahami kebutuhan belajar siswa dan terjadi kesenjangan belajar.

Proses pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka dinyatakan belum berhasil dirasakan langsung oleh siswa kelas X SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. Capaian pada nilai pengetahuan dan nilai sikap (profil Pancasila) masih belum tercapai sesuai yang dikehendaki. Hal itu dikarenakan, Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan keterampilan, pemecahan masalah, kreativitas berpikir tingkat tinggi. Pendekatan ini juga menekankan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data yang komprehensif tentang capaian belajar siswa. Selain itu, pendekatan ini juga menekankan evaluasi formatif dan penilaian autentik yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan sehingga diperlukan

waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data yang komprehensif tentang kemajuan prestasi siswa (Bayrakci & Karacaoğlu, 2020).

Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat menghasilkan data yang signifikan. Satu semester tidak cukup untuk menunjukkan perubahan yang detail dalam pendekatan dan hasil pembelajaran. Hal ini menjadi kendala dalam evaluasi pencapaian keberhasilan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Bisnis dan Pemasaran kelas X di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. Oleh karena itu, sekolah perlu adaptasi pada perubahan sistem kurikulum baru.

### **Analisis Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X Jurusan Bisnis dan Pemasaran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran dengan Mekanisme Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Merdeka belajar bertujuan untuk memperbaiki sistem yang sudah ada. Merdeka belajar yang dicetuskan oleh Kemendikbud menjelaskan proses pembelajaran yang lebih sederhana. Pelaksanaan pembelajaran tersebut disederhanakan menjadi: (1) RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran) tidak perlu terlalu banyak dan rumit seperti sebelumnya, (2) sistem zonasi dalam proses penerimaan siswa baru tetap berjalan sejak beberapa tahun lalu namun lebih luwes dalam pengimplementasiannya, (3) Pada tahun 2021 ujian nasional diganti menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, dan (4) ujian sekolah berstandar nasional (USBN) diubah menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan sebagainya). Apabila sebelumnya telah diungkapkan bahwa penilaian dalam merdeka belajar diarahkan pada asesmen berkelanjutan, maka dapat disepakati bahwa asesmen autentik yang pernah diimplementasikan pada kurikulum 2013 masih relevan untuk diintegrasikan dengan program kurikulum merdeka (Tae & Ngongo, 2022).

Proses pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang yaitu penyesuaian pembelajaran IKM, assessment diagnostik dilaksanakan pada kognitif dan non kognitif. Pada assessment diagnostik non kognitif dilaksanakan di awal semester tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan di kelas X sebagai dasar pengetahuan guru dalam memahami gaya belajar siswa dan lingkungan belajarnya. Sedangkan yang kognitif dilakukan di awal pembelajaran seperti pretest assessment formatifnya, kemudian penilaian sumatif telah dilakukan di tengah semester.

Implementasi kurikulum di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang menerapkan profil pelajar Pancasila yang meliputi mandiri, yakni mampu mengeksplorasi kemampuan diri dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Berikir kritis, yaitu penyampaian gagasan, pemikiran secara logis, dan bersikap demokratis. Kreatif, yakni menciptakan hasil diskusi berdasarkan gagasan, pandangan siswa mengenai manfaat berpikir kritis dan bersikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari. Tidak semua guru menerapkan metode pembelajaran seperti memasukkan game, pembelajaran yang menyenangkan untuk menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan. Akan tetapi, sekolah sudah menerapkan proyek seperti P5 yang kini

sudah berjalan lancar. Guru memerdekakan siswa, memuliakan siswa, dan melayani siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kurikulum Merdeka berbeda dengan Kurikulum 2013 yang digunakan sebelumnya di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang terlihat dari materi setiap pelajaran. Pada Kurikulum sebelumnya, sekolah langsung menjuruskan pemilihan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas X. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka di kelas X masih sama atau belum ada pemilihan pembelajaran namun baru ada penjurusan ketika di kelas XI. Materi IKM ada pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di kelas X tahun ajaran 2022/2023, namun pada tahun ajaran 2023/2024 diberlakukan juga di kelas XI. Pada Kurikulum Merdeka guru diharuskan mampu memerdekakan siswa, mampu mempersiapkan, dan lebih menghargai perbedaan siswa. Rapot di K 13 ada beberapa poin penilaian antara lain: nilai keterampilan, nilai sikap, nilai pengetahuan. Sedangkan di Kurikulum Merdeka penilaian tersebut menjadi satu penilaian. Proses pembelajaran Kurikulum Merdeka guru harus memahami gaya belajar siswa agar guru dapat menyesuakannya. Sedangkan kurikulum sebelumnya lebih berfokus pada pengetahuan, pemenuhan materi, kompetensi siswa, mengejar assessment, penilaian, sikap, dan keterampilan dalam setiap penilaian pembelajaran.

Implementasi pada kegiatan pembelajaran Kurikulum Merdeka yakni pertama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, mengulas kembali materi sebelumnya, kemudian memberikan penjelasan materi yang akan dibahas secara singkat. Selanjutnya siswa disuruh memilih tema terkait yang ingin dibahas atau dipelajari. Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen ataupun pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berdebat. Selanjutnya guru harus menyimpulkan dengan menyampaikan poin-poin penting hasil debat tersebut dengan mengaitkan materi pembelajaran. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama. Hal ini selaras dengan pendapat Fitriyah dan Wardani (2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka telah disusun sesuai dengan jenjang Pendidikan Indonesia dengan mengimplementasikan keahlian, keterampilan, dan kecerdasan siswa, serta tuntutan perkembangan teknologi.

Pelaksanaan pembelajaran kelas X jurusan Bisnis dan Pemasaran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang sudah sesuai dengan mekanisme pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hal itu dikarenakan mapel kompetensi keahlian dasar dasar pemasaran untuk kelas X ada 12 jam sehingga semua materi baik secara teori maupun praktik bisa terakomodasi di dalam penyampainnya di semester ganjil dan genap. Pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka sudah diterapkan dalam pembelajaran pada mata Pelajaran Bisnis dan Pemasaran kelas X. Guru menggunakan metode diskusi lalu tanya jawab dalam proses pembelajaran untuk memancing keaktifan siswa. Guru juga mengarahkan siswa untuk dapat belajar secara mandiri dengan memberikan kepada siswa permasalahan yang harus dipecahkan.

Implementasi Kurikulum Merdeka menggunakan teknologi canggih yang berbentuk digitalisasi sehingga dibutuhkan sarana dan prasarana berupa alat teknologi komputer, lcd proyektor, internet, dan listrik. SMK Pelita Nusantara 1 Semarang telah

melakukan penyesuaian sarana dan prasarana dengan menambah alat pendukung pembelajaran, seperti buku ajar, ruang lap/praktik, LCD proyektor dan komputer, dan perluasan internet atau bandwidth wifi.

### **Analisis Hambatan-Hambatan yang dijumpai selama Pelaksanaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran Kelas X Jurusan Bisnis dan Pemasaran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang**

Penerapan implementasi pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka, guru masih merasakan banyak kendala karena penerapan dalam modul ajar harus diawali dengan tes diagnostik, KKM ditiadakan sehingga para guru mengalami kesulitan terhadap acuan keberhasilan siswa dan membutuhkan waktu yang panjang. Guru-guru di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang sudah mendapatkan bekal pengetahuan dari sosialisasi pembelajaran Kurikulum Merdeka namun tidak sedikit yang kesulitan untuk memahami dan menerapkannya di dalam kelas. Hasil penelitian terlihat bahwa implementasi Kurikulum Merdeka belum dapat berjalan dengan baik karena adanya kendala-kendala dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa aspek penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pembelajaran Bisnis dan Pemasaran kelas X di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang, antara lain sebagai berikut: (1) Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk melakukan evaluasi penilaian secara berkelanjutan mulai dari asesmen formatif dan sumatif namun belum memiliki kompetensi yang cukup untuk memenuhi tuntutan tersebut. Hal itu dikarenakan untuk evaluasi penilaian keberhasilan siswa membutuhkan waktu yang panjang. (2) Kurang lengkapnya sarana dan prasarana digitalisasi seperti komputer, lcd proyektor yang tersedia di sekolah sehingga pelaksanaan belum berjalan secara maksimal. Pemasukan SPP dari siswa juga tidak berjalan lancar sehingga aset yang dimiliki sekolah sangat rendah untuk memenuhi seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Oleh karena itu. Sarana prasarana yang diberikan kepada siswa masih terbatas. Hal itu dapat menghambat implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal. (3) Penerapan dalam pembelajaran menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, interaktif, dan menyenangkan seperti metode inkuri, discovery, kontekstual, problem solving, project based learning, dan sebagainya. Akan tetapi, dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka masih ada beberapa guru yang mengalami hambatan seperti keterbatasan waktu dan belum menguasai teknologi. Kebutuhan belajar siswa juga belum mencapai maksimal karena adanya kemungkinan guru belum mengemas pembelajaran secara baik sehingga guru belum memahami kebutuhan belajar siswa dan terjadi kesenjangan belajar. (4) Guru membantu dalam mempersiapkan mental siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selama pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka, masih banyak siswa yang pasif dan hanya bergantung pada guru. Siswa cenderung lebih pasif dalam pembelajaran, sehingga tujuan capaian pembelajaran sulit untuk dicapai. Siswa kurang memanfaatkan waktu dengan baik untuk menambah pengetahuan atau materi yang diajarkan guru di dalam kelas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran Bisnis dan Pemasaran kelas X di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Evaluasi Konteks, Kepala sekolah dan guru SMK Pelita Nusantara 1 Semarang telah menerima pembekalan terkait dengan Kurikulum Merdeka sebagai kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di kelas X dan kelas XI. Tujuan operasional satuan Pendidikan dan program keahlian SMK Pelita Nusantara 1 Semarang telah disesuaikan dengan kebutuhan industri kerja. (2) Evaluasi Input, Perencanaan strategi dan bekerja sama dengan industri untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, sekolah menyediakan sarana dan prasarana proses pembelajaran dengan menambah alat pendukung pembelajaran, seperti LCD proyektor dan computer, ruang lap/praktik, buku ajar, dan perluasan bandwidth wifi. (3) Evaluasi Proses, Proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka pengorganisasian pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 262/M/2022. Selama implemetasi Kurikulum Merdeka di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang mengalami beberapa hambatan. Kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapatkan guru mengakibatkan hambatan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (4) Evaluasi Produk, Implementasi Kurikulum Merdeka yang telah dilaksanakan belum dapat dilihat secara komprehensif karena memerlukan penilaian yang lebih mendalam. (5) Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka, Pelaksanaan pembelajaran kelas X jurusan Bisnis dan Pemasaran di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang sudah sesuai dengan mekanisme pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan implementasi dan langkah-langkah pembelajaran tersebut belum semua disesuaikan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. (6) Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka, Sekolah belum memiliki kompetensi yang cukup baik untuk memenuhi tuntutan sistem evaluasi penilaian. Seluruh sarana dan prasarana belum terpenuhi oleh sekolah. Belum maksimalnya pemahaman guru terhadap pembelajaran kurikulum merdeka. Selain itu, siswa juga belum aktif dalam mengikuti pembelajaran kurikulum merdeka.

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran Bisnis dan Pemasaran kelas X di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang, disarankan bagi Guru Bisnis dan Pemasaran kelas X SMK Pelita Nusantara 1 Semarang sangat penting meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran Kurikulum Merdeka. Sebaiknya mengikuti pelatihan dan kursus yang relevan, serta memperluas wawasan tentang perkembangan teknologi yang semakin canggih. Selain itu, menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan kreatif untuk menjaga motivasi dan semangat siswa dalam berpartisipasi. Bagi Sekolah berperan penting dalam mendukung guru Bisnis dan Pemasaran, serta memperkuat informasi sebagai wawasan kemajuan kurikulum. Selain memberikan dukungan fasilitas dan sumber daya, sekolah juga melakukan kolaborasi antara guru Bisnis dan Pemasaran dengan guru mata pelajaran lainnya. Sekolah sebaiknya menambah kerja sama sekolah lainnya, seperti SMK-PK dalam meningkatkan implementasi Kurikulum

Merdeka. Bagi Siswa diharuskan berperan aktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan semangat dalam belajar. Sebaiknya siswa dapat ikutserta dalam pelajaran dengan perhatian lebih, proaktif dalam mencari sumber belajar tambahan. Siswa harus dapat memanfaatkan buku, video, artikel atau platform pembelajaran online yang dapat meningkatkan pemahaman materi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, A., Madani, F., Ishaq, M., Purwito, L., & Sari, R. P. (2022). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1143-1154.
- Ambiyar., & Muharika, D. (2019). Metodologi Penelitian Evaluasi Program. ALFABETA. Diakses pada 11 Oktober 2023 dari <http://repository.upiypk.ac.id/cgi/users/login?target=http%3A%2F%2Frepository.upiypk.ac.id%2F2917%2F1%2FBUKU%2520METODOLOGI%2520PENELITIAN%2520EVALUASI%2520PROGRAM-MUHARIKA%2520FIX.pdf>
- Ariga, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka pasca pandemi covid-19. *EduSociety: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662-670.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Bayrakçı, M., & Karacaoğlu, Ö. C. (2020). Determination of learning outcomes of curriculum development in education according to questions in KPSS (public personnel selection examination) educational sciences test. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 12(2), 507-532.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 12(3)
- Kemendikbud. (2023). Diakses pada 19 Desember 2023 dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Khadijah, K., Rahmattullah, M., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Atmono, D. (2022). Strategi Pemasaran Produk Tapai Gambut Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran Pada Materi STP Marketing Di SMKN 3 Banjarmasin. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1), 12–19. <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i1.5200>
- Kulkarni, V. N., Gaitonde, V. N., Kotturshettar, B. B., & G, J. S. (2020). Adapting Industry Based Curriculum Design for Strengthening Post Graduate Programs in Indian Scenario. *Procedia Computer Science*. Karnataka: Elsevier B.V
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310-319.

- Marisa, M. (2021). Curriculum Innovation " Independent Learning " In The Era Of Society 5 . 0 Email: miramarisa97@gmail.com. 5(1), 66–78. <https://doi.org/X.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Muamar, M., Ruslan, R., Syarifuddin, S., & Ahmad, A. (2022). Evaluasi Proses Pembelajaran Pai Dalam Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Kota Bima. Tadarus, 11(1).
- Melani, A., & Gani, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. Educaniora: Journal of Education and Humanities, 1(2), 23-32.
- Murtinugraha, R. E. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SMK Negeri Program Keahlian Teknik Bangunan di Jakarta. Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil, 6(1), 21-28.
- Nathasia, H., & Abadi, M. (2022). Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 11 Malang. Basastra, 11(3), 227-245.
- Panginan, V. R., & Susianti, S. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro, 1(1), 9-16.
- Puspitasari, A., Muadin, A., & Salabi, A. S. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di SD Bontang. Annizom, 8(1), 49-58.
- Putri, R. (2019). Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Disekolah.
- Qur'aani, E. A. (2019). Evaluasi Penerapan Program Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Bagi Siswa Tunanetra Kelas X Man 2 Sleman Di Yogyakarta (Doctoral dissertation, Uin Sunan Kalijaga).
- Rahmaningtyas, W., Ismiyati, A., & Izza, N. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Kota Semarang. Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 6(2), 121-138.
- Sales, J. N., Lu, S., Prudente, M. S., & Aguja, S. E. (2022). Evaluation of senior high school curriculum: Perspectives and experiences of students and teachers. International Journal of Curriculum and Instruction, 15(1), 544-565.
- Siswanto, D., Wahyuni, S., Umiyati, S., Azhar, A. W., & Puspaningrum, I. I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar. Publiciana, 16(01), 1-12.
- Suharto, Khurniawan, A. W., Hernita, Setiawan, Y., Hermawan, D., Juandi, D., Andalusia, S. (2020). Panduan Kualitas Sarana dan Prasarana SMK. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sulkipli, N. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Smp Negeri 1 Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).



- Tae, M., & Ngongo, A. A. (2022). Pentingnya Teknologi Pendidikan di Era Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 47–52
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kuriulum 2013 menggunakan model evaluasi CIPP (context, input, process, dan product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220-7232. <https://doi.X.3X04/basicedu.v6i4.3428>
- Utami, D. M., Simanjuntak, A., Aldi, M., Fitran, R., & Putri, D. O. Z. Z. (2022). Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Evaluasi CIPP.